



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta
Kreator YouTube
"Keluarga Katolik Rm.
Bobby MSF"

Senin, 6 Januari 2025

Tinggalkan Kenyamanan

HB ses. Penampakan Tuhan. 1Yoh. 3:22-4:6; Mzm. 2:7c-8.10-11a; Mat. 4:12-17.23-25

SETELAH mengalami pencobaan di gurun, Yesus tampil di Galilea. Yesus meninggalkan Nazaret, kota asal-Nya, untuk berkarya di tepi Danau Galilea, pusat perikanan yang ramai. Secara sosial-ekonomi, perpindahan tempat ini menandakan Yesus mencari tempat strategis untuk mencari jiwa-jiwa untuk diselamatkan. Ini menjadi bukti kecerdasan Yesus. Sekaligus jadi bukti bahwa Yesus berani meninggalkan keterikatan pada keluarga untuk menjalankan perutusan-Nya di tempat yang asing.

Penginjil Matius memberi makna rohani. Kepindahan Yesus ke Danau Galilea yang masuk kawasan Zebulon dan Naftali menjadi pemenuhan nubuat Nabi Yesaya. Yesuslah Sang Terang yang mengusir kegelapan dosa. Waktu itu, banyak orang Yahudi dan bukan Yahudi menyambut pewartaan Yesus. Apakah kita juga terbuka menyambut ajakan Yesus, "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"

Pertobatan bisa kita mulai dari hal sederhana. Beranikah melepaskan diri dari keterikatan pada kesenangan tertentu untuk memberikan lebih banyak waktu untuk Tuhan dan sesama. "Jika ada lebih banyak waktu, berdoalah," pesan Bunda Maria La Salette.

Selasa, 7 Januari 2025

Menjadi Gembala

HB ses. Penampakan Tuhan. 1Yoh. 4:7-10; Mzm. 72:1-4b.7-8; Mrk. 6:34-44

"KETIKA Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah besar orang banyak, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala." Injil hari ini menunjukkan ketergerakan hati Yesus kala melihat umat-Nya yang memerlukan perhatian. Kata "tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan" adalah kata khas Yesus. Kata ini selalu diikuti kata kerja lain. Artinya, Yesus tidak hanya merasa kasihan, tetapi langsung melakukan sesuatu. Umpama, mengajar atau memberikan bantuan. Apakah kita hanya sering merasa kasihan, tetapi jarang menolong?

Yesus memerankan diri sebagai gembala bagi domba-domba. Apa yang Yesus lakukan ini menggemakan kembali kasih Allah dalam nubuat Yehezkiel. "Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanan dombanya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka (Yeh.34:12). Kita adalah gembala bagi diri sendiri, keluarga, dan komunitas kita. Panggilan menjadi gembala berarti menyediakan waktu untuk mendengarkan dan memberikan perhatian pada insan-insan yang dipercayakan pada kita.

Mari kita belajar dengan rendah hati untuk memerankan diri sebagai gembala.

Rendah Hati Melayani

Gembala harus bisa menjadi teladan sekaligus sahabat seperjalanan. Gembala perlu teguh dan tahu arah yang benar agar tak menyesatkan domba-domba.

Rabu, 8 Januari 2025

Tuhan atau Hantu

HB ses Penampakan Tuhan. 1Yoh. 4:11-18; Mzm. 72:1-2.10-13; Mrk. 6:45-52

DALAM bahasa Indonesia, kata Tuhan dan hantu membentuk permainan bunyi yang unik. Tuhan atau hantu? Itulah yang dialami para murid kala melihat Yesus berjalan di atas air Danau Galilea. Orang Yahudi bukanlah pelaut andal. Mereka juga punya ketakutan pada laut dan danau, yang diyakini sebagai tempat roh-roh jahat berdiam. Karena itu, ketika melihat Yesus berjalan di atas air, para murid menyangka melihat hantu. Padahal, mereka melihat Tuhan.

Dalam hidup kita, kecemasan bisa membutakan mata. Alih-alih mencari Tuhan, kita malah terjerumus untuk mencari hantu dalam rupa pertolongan yang bukan dari Tuhan. Praktik perdukunan, ramalan, dan aneka berhala (pangkat, harta, dan pengaruh) menjadi godaan yang masih aktual di masa kita.

Jalan singkat untuk memecahkan masalah tanpa meminta bimbingan Tuhan kerap kali membuat kita jatuh dalam dosa. Waspadalah, jangan biarkan hati kita dikuasai kecemasan sampai kita gagal melihat Tuhan.



Kamis, 9 Januari 2025

Berkat Roh Kudus

HB ses Penampakan Tuhan. 1Yoh. 4:19-5:4; Mzm. 72:1-2.14-15.17; Luk. 4:14-22a

KEKHASAN Injil Lukas ialah bahwa peran Roh Kudus ditonjolkan. Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dalam pewartaan-Nya, lagi-lagi Yesus menekankan kehadiran Roh dalam diri-Nya. "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

Ciri pribadi yang dipenuhi Roh Kudus ialah kepedulian mendalam pada mereka yang tertindas. Mari kita waspadai praktik penindasan yang sering tidak kita sadari, namun ternyata kita lakukan. Apa kita adil memberikan gaji dan perlakuan baik bagi bawahan dan rekan?

Dampak dari pewartaan Yesus dalam kuasa Roh Kudus ini amatlah dahsyat. Kita diajak untuk melibatkan Roh Kudus dalam pekerjaan dan pelayanan

kita. Sayang sekali, bukankah kita jarang menyapa Roh Kudus dalam doa pribadi kita? Marilah kita mengundang kehadiran Roh Kudus agar hidup kita pun bertambah tulus.

Jumat, 10 Januari 2025

Jika Tuhan Mau

HB ses Penampakan Tuhan. 1Yoh.5:5-13; Mzm.147:12-15.19-20; Luk.5:12-16

SEORANG kusta tersungkur dan memohon pada Yesus, "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku." Si kusta menunjukkan sikap doa yang tepat. Ia tersungkur, mengakui kekuasaan mutlak Tuhan. Ia juga dengan sadar mengatakan, "Jika Tuan mau". Si kusta tidak memaksa Tuhan mengabulkan permohonannya, yang sebenarnya juga sangat mendesak itu.

Yesus pun menanggapi kepasrahan si kusta dengan karunia istimewa. Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu, dan berkata: "Aku mau, jadilah engkau tahir." Yesus menghargai siapa saja yang tidak berlagak lebih tinggi dari-Nya.

Yesus sendiri menunjukkan sikap rendah hati ketika menghormati kuasa para imam Yahudi yang menyatakan apa

seseorang sudah dianggap tahir atau belum. Di hadapan Tuhan, bukan jasa dan kebaikan kita yang terpenting. Yang terutama ialah justru sikap sadar diri dan rendah hati.

Sabtu, 11 Januari 2025

Mengapa Bersaing

HB ses Penampakan Tuhan. 1Yoh. 5:14-21; Mzm. 149:1-6a.9; Yoh. 3:22-30.

BUKAN rahasia lagi, dalam pelayanan gerejani pun ada persaingan. Gejala ini sudah terjadi sejak masa Yesus dan Gereja Perdana. Di tengah situasi yang kurang ideal ini, kita dipanggil menyelami semangat dasariah pelayanan Yohanes Pembaptis.

Saat para muridnya mempermalahkannya kehadiran Yesus yang seolah menjadi pesaing, Yohanes berkata, "Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh. Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil."

Yohanes mengundang kita untuk menempatkan diri dalam posisi yang tepat di hadapan Tuhan dan Gereja-Nya. Meskipun kita berbakat dan hebat, bukan diri kitalah yang penting. Melayani Tuhan dengan segala kerendahan hati, itulah yang terpenting.

Biarlah nama Tuhan saja yang dimuliakan. Kita hanyalah hamba-hamba bersahaja yang Dia gunakan. Untuk apa bersaing dan saling menjatuhkan sebagai sesama hamba Tuhan? ●

“Jika ada lebih banyak waktu, berdoalah,”
pesan Bunda Maria La Salette.”